

**STRATEGI DAKWAH USTADZ FELIX SIAUW DI MEDIA SOSIAL YOUTUBE
DALAM MEMBINA TOLERANSI ANTAR UMMAT BERAGAMA
DI INDONESIA**

Muhammad Zainullah Assholih^{1*} · Rismayanti²

Universitas Tjut Nyak dhien, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

* email (corresponding Author) : zainullah9798@gmail.com

ABSTRACT

Religious tolerance means an open attitude to respect someone and let religious adherents carry out their worship according to the teachings and provisions of their respective religions that they believe in themselves without anyone disturbing or even coercing either from other people or from their families. Tolerance on social media means respecting each other, and giving people the freedom to disagree without any distractions. However, it is not a new problem that arises regarding the understanding of tolerance that goes too far or the application of tolerance that is not correct, causing a lot of misunderstandings about the meaning of tolerance and what tolerance has been taught in Islam, especially in today's era with the development of the internet so rapidly and followed by social networks that where we can easily find various opinions, both right and wrong, the pros and cons of one opinion with another opinion, many of which have become a long debate. Thus, it must be for the da'i to jump in and preach through social media and straighten out wrong opinions. Therefore, the researchers used a qualitative approach and this study examined the preaching strategy of Ustadz Felix Siauww on YouTube social media and how to tolerate the right way according to Ustadz Felix Siauww. From the video posts that were researched about tolerance between religious communities, positive comments were found in the comments column and not a few people prayed for Ustadz Felix Siauww and his family to always be in the protection of Allah SWT and many people were enlightened about how to tolerate the right way in accordance with the Islamic creed.

Keywords : Strategy, Da'wah, Youtube, Tolerance

ABSTRAK

Toleransi beragama berarti sikap terbuka untuk menghormati seseorang dan membiarkan pemeluk agama menjalankan ibadahnya sesuai dengan ajaran dan ketentuan agamanya masing-masing yang diyakininya sendiri tanpa ada yang mengganggu atau bahkan memaksa baik dari orang lain maupun dari keluarganya. Toleransi di media sosial berarti saling menghormati, dan memberikan kebebasan kepada orang yang berbeda pendapat tanpa ada gangguan. Namun bukan permasalahan baru yang muncul tentang pemahaman toleransi yang kebablasan ataupun penerapan toleransi yang tidak benar, menjadikan banyak kesalah pahaman makna toleransi dan seperti apa toleransi yang telah diajarkan dalam islam, terlebih pada zaman sekarang dengan perkembangan internet yang begitu pesat dan diikuti dengan jejeraing sosial yang mana kita dapat dengan mudah menemukan berbagai pendapat-pendapat baik itu salah maupun benar, pro kontra pendapat satu dengan pendapat lainnya yang tidak sedikit hal tersebut menjadi perdebatan yang panjang. Dengan demikian, harus bagi para da'i terjun dan berdakwah melalui media sosial dan meluruskan pendapat-pendapat yang salah. Maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini meneliti tentang strategi dakwah Ustadz Felix Siauww pada media sosial youtube dan bagaimana cara bertoleransi yang benar menurut Ustadz Felix Siauww. Dari postingan video yang diteliti tentang toleransi antar ummat beragama ditemukan komentar positif yang ada pada kolom komentar dan tidak sedikit orang yang mendoakan Ustadz Felix Siauww beserta keluarga agar selalu dalam lindungan Allah SWT dan banyak orang tercerahkan tentang bagaiman cara bertoleransi yang benar sesuai dengan aqidah Islam.

Kata kunci : Strategi, Dakwah, Youtube, Toleransi

PENDAHULUAN

Dakwah adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mengarah kepada perbaikan, pembinaan, pembentukan masyarakat yang bahagia melalui ajakan yang kontinu kepada kebaikan dan mencegah mereka dari hal-hal yang munkar. Dakwah berfungsi menata kehidupan masyarakat yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kepada kehancuran. Dakwah sebagai jantung dari agama, karena kehidupan agama sangat tergantung pada gerak dinamis dan aktivitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir, dan tanpa kegiatan dakwah akan mengalami kevakuman dan stagnan dalam perkembangannya.

Dakwah adalah upaya tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, karena Islam selalu relevan dengan segala situasi ruang dan waktu, hanya berlaku apabila ditopang oleh kegiatan dakwah yang strategik, professional dan mengikuti irama pengembangan masyarakat dengan segala tantangan dan dinamikanya.

Dakwah juga merupakan kewajiban setiap muslim yang harus dilakukan secara berkesinambungan, yang bertujuan akhir untuk mengubah perilaku manusia berdasarkan pengetahuan dan sikap yang benar. Berawal dari hadirnya baginda Nabi Muhammad SAW yang di utus dimuka bumi dan memulai dakwahnya untuk pertama kali sampai saat ini kegiatan dakwah terus dilaksanakan.

Kegiatan dakwah sering dimaknai dengan pengertian yang sempit. Masyarakat awam secara umum lebih cenderung menganggap bahwa dakwah hanyalah kegiatan di atas mimbar dengan menyampaikan nasehat dan pesan-pesan kebaikan. Lebih jauh dari itu, seperti telah terdoktrin di dalam hati dan pikiran sebagian umat Islam yang menganggap bahwa kegiatan dakwah hanyalah kegiatan bagi kyai, ustadz, da'i dan mubaligh. Kebanyakan mereka hanya memahami bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dipikul oleh para Nabi dan ahli agama dari dahulu hingga sekarang. Padahal sejatinya tugas dakwah adalah amanah Allah SWT yang teremban di pundak setiap umat Islam.

Seiring perkembangan zaman, pada abad ke-21 ini telah terjadi sindrom Pertama ditandai dengan globalisasi Pertama masuknya teknologi yang kemudian dilanjutkan pada penggunaan

internet dan berbagai aplikasinya. Media sosial (social network) merupakan lanjutan dari arus globalisasi yang menghubungkan seluruh lapisan masyarakat melalui dunia maya (cyber space). Terkhusus di Indonesia, pengaruh sindrom globalisasi ini telah merambah dengan sangat cepat dan luas. Kemajuan teknologi ini tentu akan berimbas baik jika dimanfaatkan untuk kebaikan pula.

Salah satu bentuk kebaikan itu adalah kegiatan penyiaran syariat Islam. Sungguh akan sangat bermanfaat dan bisa dikatakan efektif apabila gerakan dakwah juga masuk ke dalam kehidupan dunia maya.

Proses dakwah di Indonesia ini terlihat masih berkutat sebatas tekstual ajaran Islam (teoretis), boleh dibilang kurang membidik pesan ajaran Islam secara kontekstual sesuai dengan rumusan kebutuhan mad'u. Da'i sudah sepatutnya memanager materi yang dibutuhkan oleh mad'u dan media yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dewasa ini, para juru dakwah mulai berinovasi dalam menyusun program pelaksanaan dakwah maupun media dakwah itu sendiri demi kesuksesan dakwah di tengah kemajuan zaman seperti pada saat sekarang. Dengan popularitas social network, para da'i dapat memanfaatkannya sebagai salah satu strategi dalam berdakwah. Karena dakwah haruslah dikemas dengan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan kondisi masyarakat.

Youtube adalah salah satu media sosial dan bentuk media teknologi informasi dan komunikasi. Di Indonesia youtube menjadi situs jejaring sosial di dunia maya yang paling banyak dikunjungi bahkan menjadi peringkat 1 karena telah diakses oleh 94% warga Indonesia dibanding dengan aplikasi media sosial lainnya seperti Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan youtube memiliki banyak kelebihan-kelebihannya apalagi youtube juga bisa diakses secara gratis serta mudah digunakan. Pengguna youtube yang sangat banyak ini terutama dari kalangan pemuda, membuat youtube cukup alternatif untuk digunakan sebagai sarana dakwah saat ini. Oleh karena itu, sekarang tidak sedikit dari para pendakwah memanfaatkan youtube yang ada sebagai sarana dakwah Islam.

Fenomena dakwah melalui jejaring sosial youtube khususnya di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan hadirnya para aktivis dakwah untuk memanfaatkan youtube sebagai sarana media dakwah Islam. Semua pengguna youtube bisa melihat, belajar untuk menambah wawasan keilmuan dan informasi seputar dunia Islam. Youtube merupakan yang sangat tepat untuk dipakai sebagai strategi dakwah, bisa mengirim berbagai pesan dakwah melalui layanan tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara multi kultural dengan berbagai macam agama, suku, budaya, etnis, ras serta bahasa yang sangat beragam. Menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang sangat rentan terhadap berbagai konflik. Menurut Alabaness, konflik adalah keadaan masyarakat yang mengalami kerusakan keteraturan sosial yang dimulai dari individu atau kelompok yang tidak setuju dengan pendapat dan pihak lainnya sehingga mendorong terjadinya perubahan sikap, perilaku, dan tindakan atas dasar ketidaksetujuannya.¹

Salah satu konflik yang sering terjadi di negara Indonesia yakni konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama ini dapat berupa konflik antar agama maupun konflik antar aliran tertentu dalam satu agama. Tentunya tidak mudah bagi bangsa Indonesia untuk merawat kebhinekaan dimana salah satu yang menjadi masalah urgen yakni tentang isu toleransi umat beragama di Indonesia yang memiliki enam agama resmi atau diakui oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan Konghucu menjadikan Indonesia salah satu negara yang memiliki berbagai macam agama. Selain itu kehidupan beragama di Indonesia pun terdapat berbagai agama lokal atau keyakinan tertentu. Setidaknya dalam sejarah kalam bangsa Indonesia pernah mengalami beberapa kasus konflik agama yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia seperti beberapa kasus yakni konflik agama di Poso pada tahun 1992, konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang muncul sekitar tahun 2006, konflik agama di Bogor terkait Pembangunan GKI Yasmin sejak tahun 2000 dan mengalami masalah pada tahun 2008.²

Terlebih, banyak dari para masyarakat ketika mendengar para da'i yang berdakwah di sosial media kemudian seringkali tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan, mereka berdebat dengan opini-opini yang seringkali tak ada landasannya. Dengan keadaan seperti ini menimbulkan keributan yang tiada ujung dan membuat banyak orang bingung sehingga sulit membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Salah satu da'i yang menggunakan media sosial youtube sebagai media untuk berdakwah adalah Ustadz Felix Siauw. Selain beliau berdakwah dari satu tempat ke tempat yang lain, dan juga kerap tampil berdakwah melalui televisi, beliau juga berdakwah melalui media sosial youtube. Beliau memiliki akun youtube dengan nama Felix Siauw, didalamnya banyak dibahas tentang bagaimana seorang muslim menyikapi hal toleransi antar umat beragama. Berdasarkan uraian

¹Alfi yuda, "Pengertian Konflik Menurut Para Ahli, Faktor Penyebab, Jenis, dan Dampak yang Dihasilkan".

²Firdaus M Yunus. "Konflik Agama Di Indonesia Problem Dan Solusi Pemecahannya", Substantia 16, no, 2(2014): 217-228, <http://substantiajournal.org>

permasalahan di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Felix Siauw khusus mengenai bagaimana cara bertoleransi dengan benar dan sesuai dengan ajaran yang telah diwahyukan oleh Allah SWT.

Dalam hal ini media sosial yang dipilih peneliti adalah media sosial youtube karena media sosial ini merupakan salah satu media yang menyediakan layanan video terbesar, sehingga penyebaran dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu peneliti mengangkat judul “Strategi Dakwah Ustadz Felix Siauw di Media Sosial Youtube Dalam Membina Toleransi Antar Ummat Beragama di Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah multi metode yang fokus, melibatkan tafsiran, pendekatan alamiah terhadap materi subjek. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari hal-hal dalam setting alaminya, berusaha memahami dan menafsirkan fenomena dalam kaitannya dengan makna sosialnya. Penelitian kualitatif menekankan pada realitas alamiah bangunan sosial, hubungan erat antara peneliti dan yang diteliti serta suasana situasional yang mempertajam penelitian. Pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian yang menekankan bagaimana pengalaman sosial dibentuk dan memberi makna.³ Dengan metode kualitatif, peneliti dapat menemukan pemahaman yang luas tentang situasi sosial yang kompleks dan memahami interaksi di dalamnya sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi sebuah teori. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang suatu subjek dan objek penelitian yang dituju.

Subjek pada penelitian ini sendiri adalah Ustadz Felix Siauw sedangkan objek yang dijadikan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah strategi dakwah Ustadz Felix Siauw dalam membina toleransi antar ummat beragama yang disampaikan melalui akun youtube milik pribadinya.

³ Harianti Beta, *Strategi Dakwah TPA Nurul Falah Karyajasa II Palembang melalui Media Massa*, (Palembang: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan oleh penulis adalah melalui teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata dan pernyataan. Dilakukan dengan teknik yang meliputi:

a. Observasi Sistematis

Observasi sistematis adalah adanya susunan yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya,⁴ yang mana penelitian ini peneliti meneliti strategi dakwah Ustadz Felix Siauw hanya dalam kategori toleransi antar umat.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sebagian besar data yang tersedia berupa surat, catatan harian, cinderamata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak lepas dari ruang dan waktu sehingga memberikan peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi di masa lalu. Kumpulan data berupa artefak, foto, kaset, mikrofilm, CD, hardisk, flashdisk, dan sebagainya.⁵

Yang mana dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan video-video yang di unggah oleh Ustadz Felix Siauw pada akun youtubenya, dimulai sejak tanggal 1-31 juli 2022 adalah waktu peneliti mencari data utama untuk melakukan penelitian ini. Dari hasil mendengar video-video yang telah diunggahnya lalu kemudian peneliti mendapatkan jawaban atas apa yang sedang dicari oleh peneliti.

c. Studi Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, umumnya lebih dari lima puluh persen kegiatan dalam keseluruhan proses penelitian adalah membaca. Oleh karena itu, sumber bacaan merupakan sumber penting untuk mendukung

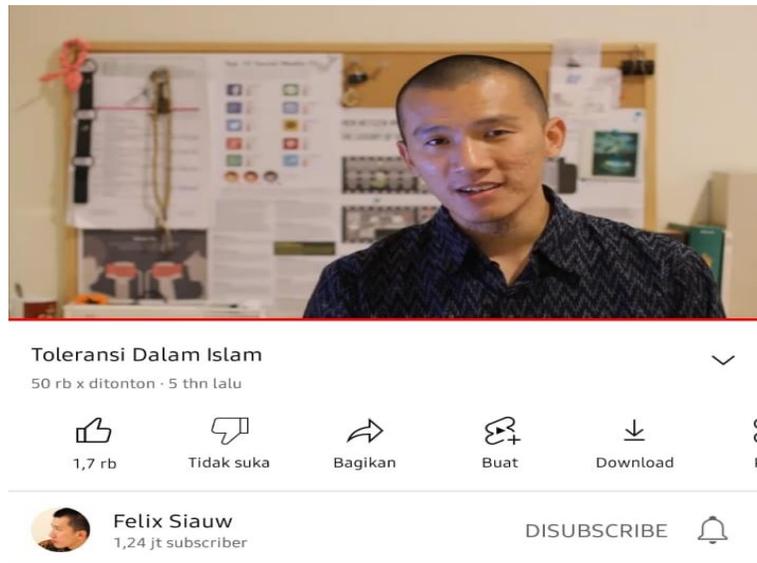
⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal.72

⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hal 125.

penelitian. Dimana dalam penelitian ini penulis banyak membaca jurnal-jurnal dan buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. ARTI TOLERANSI MENURUT USTADZ FELIX SIAUW



Gambar 4.1

Video yang telah diunggah oleh Ustadz Felix Siauw pada 23 desember 2016 dengan judul “Toleransi Dalam Islam” telah ditonton sebanyak 50.392 kali dan disukai sebanyak 1,7 ribu kali.

Dalam dakwahnya diceritakan bahwa suatu waktu Rasulullah SAW didatangi oleh orang-orang quraisy yang mulai merasa dakwah Rasulullah sudah mulai mengancam kepentingan-kepentingan mereka, mereka lantas mendatangi Abu Thalib lalu mengajak Abu Thalib untuk mengajak kepada Rasulullah, apa sih sebenarnya yang Rasulullah inginkan? karena mereka mengira Rosulullah menginginkan harta, Rasulullah menginginkan tahta, Rasulullah menginginkan wanita, maka mereka datang lalu mereka berusaha untuk membujuk Rasulullah SAW untuk menghentikan dakwahnya dengan menawarkan kepada Rasulullah harta sehingga Rasulullah menjadi orang paling kaya di Mekah, Rasulullah ditawarkan juga tahta sehingga beliau menjadi orang yang paling tinggi kedudukannya dan juga ditawarkan wanita manapun yang Rasulullah inginkan, tapi ternyata tawaran itu ditolak oleh Rasulullah mentah-mentah lalu mengatakan “Seandainya matahari itu bisa diletakkan di tangan kananku dan bulan diletakkan

ditangan kiriku maka aku tidak akan meninggalkan urusan dakwah ini sampai Allah memenangkanku atau aku mati di dalamnya”.

Jawaban Rasulullah sangat tegas sekali, tapi orang-orang quraisy pun tidak hilang akal, maka mereka mencoba untuk mengenyimpangkan niatan awal Rasulullah, mencoba menyimpangkan ketaatan mereka, menawarkan “Ya Rasulullah, bagaimana kalau seandainya kita gantian saja, kami akan menyembah Tuhanmu selama 1 tahun dan engkau menyembah Tuhan kami selama 1 tahun”, yang berarti mencampuradukkan antara ibadah yang satu dengan ibadah yang lain. Kemudian turunlah surat Al-Kafirun ayat 1-6 yang berisi bahwa ini prinsip seorang Muslim, bahwa setiap orang Muslim tidak menyembah apa yang disembah oleh orang-orang Kafir dan orang-orang Kafir pun tidak menyembah apa yang disembah oleh orang-orang Muslim dan prinsip yang terakhir adalah prinsip toleransi yang diberikan oleh Allah SWT “لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ” bagimu agamamu dan bagiku Agamaku.

Masalah yang hangat sekarang adalah saat orang berbicara tentang toleransi mereka lupa bahwa toleransi bukanlah mengajak orang lain dengan apa yang kita yakini, karena mengajak orang lain dengan apa yang kita yakini itu namanya bukan toleransi melainkan namanya adalah dakwah atau bujukan, begitu juga ketika kita mengajak orang diluar Islam untuk mengenal, untuk mengetahui Islam maka ini namanya dakwah bukan toleransi. Apa itu toleransi? toleransi sesungguhnya adalah kita mengetahui ibadah-ibadah kita, kita mengetahui mengapa kita berbuat demikian, lalu membiarkan orang-orang yang lain untuk tidak berbuat seperti kita. Jadi lebih kepada bagaimana sikap kita terhadap orang lain bukan memaksa orang lain mengikuti sikap kita.

Maka aneh ketika dikatakan toleransi orang Muslim terhadap orang-orang Nasrani yang merayakan Natal adalah dengan mengikuti perayaan mereka atau memakai atribut yang mereka pakai atau mengunjungi tempat-tempat mereka atau mengucapkan selamat kepada mereka ketika mereka merayakan hari raya mereka, ini bukan toleransi tapi ini adalah bagian sebagaimana kita lihat dalam asbabun nuzul ayat diatas yaitu mencampurkan antara hak dan batil. Toleransi didalam Islam kita meyakini Allah itu satu, tapi kita tidak memaksa mereka untuk mengakui Allah itu satu, biarkan mereka dengan pemahaman mereka dan kita Dengan pemahaman kita, walaupun kita mengajak mereka kepada Islam maka itu adalah bentuk daripada dakwah.

Toleransi adalah membiarkan mereka merayakan apa yang mereka yakini tanpa kita ikut campur dengannya, Mengapa? Karena ini adalah permasalahan aqidah dan segala sesuatu yang terpancar melalui aqidah termasuk ibadah itu adalah haram diikuti oleh orang-orang muslim. maka mereka merayakan hari raya itu adalah bagian ibadah mereka, mereka memperingati apapun itu adalah bagian ibadah mereka dan ibadah ibadah ini kita tidak boleh untuk mengikutinya, sebab “لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ” biarkan mereka dengan ibadah mereka dan kita dengan ibadah kita.

Kemudian ada yang mengatakan “tapi itu kan hanya ucapan, itukan Hanya kata-kata?” kalau kita berbicara tentang kata-kata Ya semua juga kata-kata, syahadat seseorang juga kata-kata, ketika kita bersyahadat “Asyhadu Ailailallah Wa Ashadu Anna Muhammadarrasulullah” itupun adalah kata-kata, sama seperti ketika seseorang datang kepada seorang wali lalu dia bilang “Pak tolong nikahkan saya dengan anak bapak, lalu bapak itu berkata saya nikahkan anak saya Fulanah bint Fulan kepada Fulan bin Fulan dengan mas kawin tersebut tunai, dan dia menjawab: Saya terima nikahnya” ini hanya kata-kata, tapi konsekuensinya luar biasa.

Syahadat membuat konsekuensi kita menjadi beriman, maka mengucapkan kata saya terima itu menyebabkan kita punya konsekuensi kita sudah menikah, ketika kita mengucapkan saya talak kamu kepada istri kita maka ini konsekuensinya adalah ada juga, maka setiap perkataan punya konsekuensi, maka kita tidak boleh memandang rendah hanya karena kata-kata. Karena kenapa? pembeda antara iman dan kafir itu juga hanya dengan kata-kata. Lalu bagaimana ada yang mengatakan “kita hanya menghormati kok” penghormatan tidak harus dengan mengucapkan, penghormatan tidak harus dengan mengikuti, penghormatan tidak harus dengan lebur dan larut ke dalam perayaan agama orang lain.

Beliau secara pribadi yang memiliki orang tua yang masih belum muslim dan penghormatan beliau kepada mereka adalah membiarkan mereka melaksanakan ibadah-ibadah mereka. Tapi sayangnya kadang-kadang orang Muslim itu terlalu besar rasa, mereka merasa kalau mereka tidak ikut merayakan lantas nanti ada yang tersinggung, ada yang merasa terluka, padahal sebenarnya santai-santai saja tidak ada masalah, beliau menjalani itu berkali-kali dan tidak perlu ada masalah di situ, mengapa? Karena sesungguhnya seseorang yang mengikuti ajaran agamanya maka orang ini bukan disebut dengan fanatik tapi dia punya prinsip, tapi ketika kita tidak menjalankan ajaran

agama kita namun mengikuti ajaran agama orang lain inilah yang justru dikatakan orang tidak punya prinsip.

Ingatlah Syaitan tidak mungkin menyesatkan manusia secara langsung melainkan menyesatkan manusia sedikit demi sedikit dan tanpa sadar antara aktivitas kita dan aktivitas orang yang kafir sesudah tidak ada bedanya, mereka melakukan ini kita pun melakukan ini, mereka melakukan itu kitapun melakukan itu dan kecenderungannya pun sama semuanya pun sama.

Lalu bagaimana ketika kita seolah-olah terpaksa harus mengucapkan? sebenarnya tidak, akan selalu ada jalan kalau bagi orang-orang yang mencari jalan, Insyaallah seandainya pun mereka tersinggung karena sudah tidak mengucapkan selamat kepada mereka dalam hari raya mereka biarkan saja, itulah bagian daripada “لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ” dan jikalau mereka tersinggung juga berarti pertanyaannya adalah Siapa yang tidak toleransi? Maka kaum muslimin toleransinya adalah “lakum dinukum waliyadin” bagimu agamamu dan bagiku agamaku.

Tidak perlu untuk mengikuti apa yang mereka rayakan dan mereka tidak perlu mengikuti apa yang kita rayakan, kalau seandainya ada orang Terkadang mereka datang ke rumah kita ketika Lebaran kita pun harus datang ke rumah mereka ketika mereka merayakan hari raya mereka misalnya, mereka mengucapkan selamat kepada saya ketika saya lebaran maka saya harus mengucapkan ucapan yang sama, Bukankah ini sudah dimaksud oleh Rasulullah ketika Asbabun Nuzul itu turun kepada kita “لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ” maka kembali lagi bagi mereka agama mereka, bagi kita agama kita dan inilah yang dinamakan dengan toleransi di dalam Islam.

B. CARA MENYIKAPI TOLERANSI DALAM BERAGAMA



Gambar 4.2

Video telah diunggah oleh Ustadz Felix Siauw pada 22 Januari 2022 dengan judul “Bagaimana Cara Menyikapi Toleransi Dalam Beragama” telah ditonton sebanyak 30.595 kali dan disukai sebanyak 2,7 ribu kali.

Zaman sekarang sangat banyak sekali narasi-narasi yang bertujuan untuk menjatuhkan Islam, bahkan sudah ada sejak zaman dahulu dan narasi yang dibangun untuk menjatuhkan Islam pun masih sama, bagai lagu lama dengan penyanyi baru. Kemudian ketika kita ingin membahas toleransi, maka kita harus tahu terlebih dahulu apa makna toleransi, *Tolelare* adalah kemampuan untuk bisa fleksibel seperti karet yang dapat memanjang dengan batas tertentu.

Batas toleransi dapat diukur dari titik tumpunya, contoh: karet tali yang kita ikat di tiang, ketika karetnya memanjang maka itulah toleransi, tapi jikalau tiangnya yang tertarik karena karet maka itu bukanlah toleransi, dalam artian titik tumpu sebuah karet adalah pada benda yang mengikatnya.

Toleransi adalah ketika kita mempunyai tempat berdiri dan kita dapat mentoleransi sesuai dengan tumpuan kita, dalam bahasa Islam tumpuan disebut sebagai “Aqidah”, aqidah (keyakinan) inilah yang menjadi tumpuan pada seseorang, maka jangan kita menggeser aqidah ini karena jikalau aqidah ini yang tergeser maka tidak disebut sebagai toleransi. Dalam Islam sangat menjunjung masalah toleransi, selama aqidah Islam tidak diganggu maka tidak ada masalah.

Ketika ada suatu kepercayaan yang berbeda pada suatu keyakinan, atau apabila seseorang belum dapat mengerjakan suatu kewajiban yang harus dikerjakan maka bukan tugas kita untuk menyalah-nyalahkan hal tersebut, akan tetapi tetap kita yakini bahwa hal tersebut adalah suatu kesalahan bukan dengan kita tidak menyalah-nyalahkan hal tersebut lalu kita yakini bahwa hal tersebut benar, dan tugas mendakwahkan yang salah itu adalah suatu kewajiban, bahkan Rasulullah SAW selalu mendakwahi dan berdo’a untuk Abu Sufyan hingga Allah buka hidayah untuknya dan do’a Rasulullah terhadap Abu Lahab hingga diakhir hayatnya walaupun Allah SWT belum memberikannya hidayah.

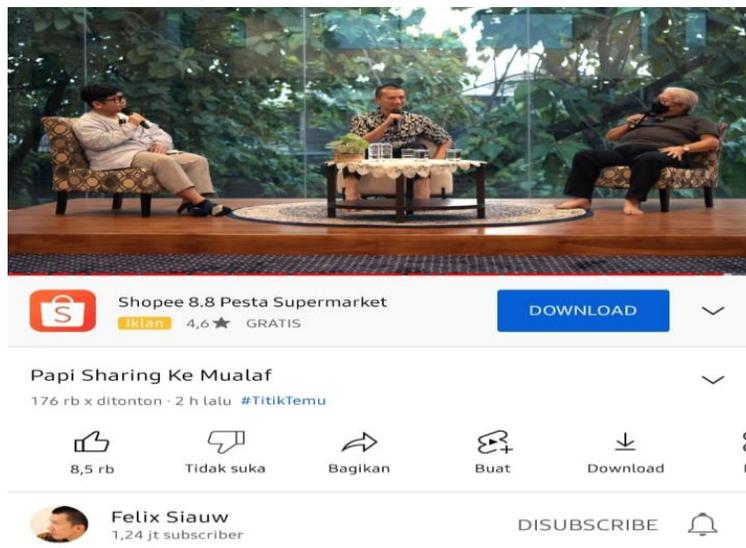
Ustadz Felix Siauw pun berkata dan meminta maaf kepada kedua orang tuanya bahwa beliau tidak bisa mengucapkan Selamat Hari Natal kepada kedua orang tuanya, karena Ustadz Felix Siauw meyakini bahwa Yesus bukanlah Tuhan sedangkan kedua orang tua beliau meyakini bahwa Yesus adalah Tuhan, akan tetapi hal tersebut tidak membuat Ustadz Felix Siauw benci

terhadap kedua orang tuanya, karena bukan berarti kedua orang tuanya meyakini suatu hal yang berbeda menjadikan seseorang yang berbeda dengan keyakinannya menjadi benci.

Akan tetapi pada zaman sekarang banyak sekali yang beranggapan bahwa seolah-olah berbeda pasti benci, dan anggapan itu tidaklah benar adanya. Karena bukan berarti kita tidak memakan hewan babi lalu kita membenci hewan babi, tapi karena memang hukumnya adalah seorang Muslim diharamkan memakan hewan babi.

Rasa sayang terhadap orang lain adalah dengan cara mengingatkan bukan membiarkan, karena ketika kita membiarkan orang lain berbuat salah dan kita tidak mengingatkannya maka itu bukanlah bentuk dari rasa sayang terhadap orang lain.

C. BATASAN-BATASAN DALAM TOLERANSI



Video diunggah oleh Ustadz Felix Siauw pada 28 Juli 2022 dengan judul “Papi Sharing Ke Mualaf” telah ditonton sebanyak 176.646 kali dan disukai sebanyak 8,5 ribu kali.

Video yang berisi tentang sharing dengan para mualaf (orang yang baru masuk Islam), diskusi tentang lintas agama, bagaimana bertoleransi yang benar dan lain sebagainya. Namun yang akan dibahas adalah seperti apakah batasan-batasan dalam toleransi khususnya kepada ummat Muslim agar tau apa saja hal yang dapat ditoleransi dan juga yang tidak dapat untuk ditoleransi, berikut hal-hal yang dapat kita bertoleransi didalamnya yaitu:

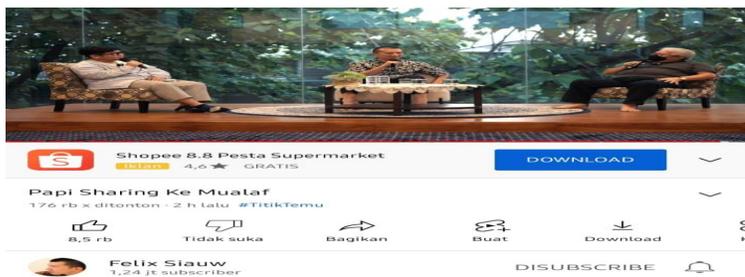
1. Bermuamalah dengan orang non-Muslim, atau seorang Muslim berinteraksi dengan non-Muslim atau menjalankan bisnis bersama maka hal tersebut diperbolehkan dan tidak menjadi masalah.
2. Bertetangga dengan non-Muslim juga diperbolehkan, bahkan menyayangi tetangga itu wajib baik tetangga itu Muslim maupun non-Muslim.
3. Mempunyai orang tua yang non-Muslim, diperbolehkan dan berbakti kepadanya juga merupakan kewajiban walaupun mereka seorang non-Muslim.
4. Memiliki saudara yang non-Muslim, maka sambunglah tali persaudaran dengannya.
5. Memiliki teman yang non-Muslim, dibolehkan untuk menjadikannya sebagai teman karib bahkan menjadi sahabatnya, maka hal ini dibolehkan didalam Islam.

Hal-hal diatas diperbolehkan dengan ketentuan dan syarat tidak ada hubungannya dengan keyakinan atau aqidah. Kemudia hal-hal yang tidak dibolehkan adalah sebagai berikut:

1. Meyakini dan membenarkan agama mereka, membenarkan bahwa Allah memiliki anak, ini tidak diperbolehkan.
2. Membangun tempat ibadahnya.
3. Mengikuti ritual agamanya.
4. Memakai atribut-atribut agama lain dan hal lainnya yang bersangkutan kepada keyakinan atau aqidah dalam agama lain.

Maka dalam hal ini cukup dampai firman Allah “لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ” bagimu Agamamu dan bagiku Agamaku.

D. PANDANGAN SEORANG NON-MUSLIM TENTANG TOLERANSI



Gambar 4.4

Dalam video ini juga dihadiri oleh Ustadz Felix Siau, Ustadz Fuadz Naim, dan Bapak Iwan yang juga ayah Ustadz Felix Siau sendiri dan beliau adalah seorang yang masih memeluk agama Nasrani, dalam bincang-bincangnya disebutkan oleh Pak Iwan bahwa apabila seorang Muslim tidak ikut merayakan agama non-Muslim ataupun tidak ikut merayakan perayaan mereka bukan lah suatu aib atau hal yang disayangkan, mereka non-Muslim bahkan biasa-biasa saja, karena bagi orang non-Muslim tanpa diberi selamat oleh orang-orang Muslim pada perayaan mereka pun mereka biasa-biasa saja. Justru hal tersebut termasuk pada sikap pendirian seseorang terhadap agamanya.

Ditambahkan oleh Ustadz Fuadz Naim Justru yang banyak terjadi dikalangan masyarakat adalah orang-orang yang ribut untuk mengucapkan selamat pada hari raya non-Muslim itu diharuskan adalah narasi yang dibangun oleh Muslim itu sendiri, sedangkan bagi orang-orang non-Muslim hal demikian tidaklah perlu.

Jadi diharuskan bagi setiap Muslim untuk mengetahui batasan-batasan toleransi yang dibolehkan didalam Islam agar tidak menjadi sebuah pertikaian dan anggapan bahwa Muslim itu minim toleransi.

E. CUPLIKAN KOMENTAR PADA AKUN YOUTUBE USTADZ FELIX SIAUW

Berikut cuplikan komentar dari akun youtube Ustadz Felix Siau dari pembahasan tentang bentuk toleransi dalam Islam serta pengertian-pengertiannya yang mudah dicerna oleh semua orang.

1.



Mike Firma Solpa • 4 bln lalu

Suka cara ustad felix menjelaskan, perumpamaannya sgt mudah di cerna.. Masalah toleransi yg nyata itu disaat kita bisa menerima perbedaan antar kita dg apa adanya tanpa dibatas-batasi..

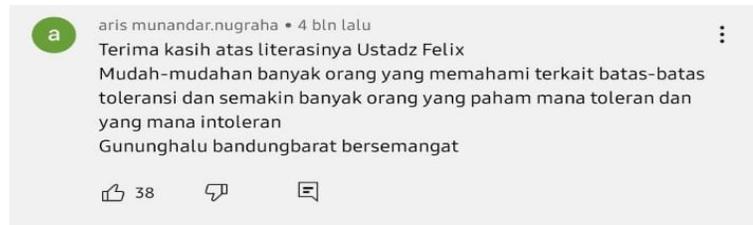
👍 133



4 BALASAN

Mike Firma Solpa yang sangat suka ketika Ustadz Felix Siauw menjelaskan, karena sangat mudah dipahami dan dimengerti.

2.



Gambar 4.6

Aris Munandar Nugraha berterimakasih banyak atas literasi yang disampaikan Ustadz Felix Siauw dan berdoa agar semua orang khususnya Muslim mengerti bagaimana batas-batas dalam bertoleransi.

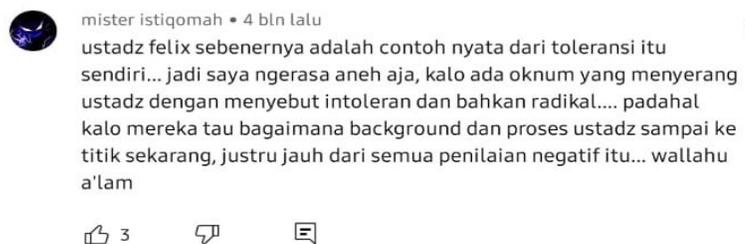
3.



Gambar 4.7

Rohmad Budiadi meminta agar materi toleransi ini selalu diajarkan agar orang yang selalu mengatakan orang yang paling toleransi namun bertinda sebagai intoleran tersadarkan.

4.



Gambar 4.8

Mister Istoqomah mengatakan bahwa contoh nyata penerapan suatu toleransi adalah pada keluarga Ustadz Felix Siau.

5.  syahmal tahyat • 4 thn lalu ⋮
- Ada teman saya , juga pernah atheis lalu menjadi agnostik . Tapi teman saya yg cerdas itu yakin sekali , pasti ada satu diantara sekian banyak agama yg benar . Ketika teman saya ini menemukan . Felix Siaw di youtube , ia lalu berteriak " Eureka " , sudah kutemukan org yg sama kisahnya denganku dan akupun masuk Islam. Komentar saya pada teman saya , siapkan saja paket kuota selalu , dan akan kau temukan ribuan org2 terkenal dan intelektual di youtube , yg kisahnya mirip dgn Felix Siau.
-  19  

Gambar 4.9

Syahrul Rahmat yang memiliki teman dan perjalanan pencariannya hampir sama yang Ustadz Felix Siau rasakan.

6.  Dini Rahmawati • 2 thn lalu ⋮
- Toleransi yang indah. Semoga Allah lembutkan hati Papi Ustadz Felix untuk menjemput hidayah Nya. Agar tidak hanya bersama di dunia tapi juga hingga ke surganya. Aamiin Allahumma Aamiin 🙏👤🌱
-  540   
- [35 BALASAN](#)

Gambar 4.10

Dini Rahmawati “toleransi yang indah”.

7.



Gambar 4.11

Ratna Kartika Rufiarti menanggapi bahwa cara bicara seorang anak terhadap orang tuanya walaupun bukan seorang muslim tetaplah harus santun, obrolan cerdas.

Banyak sekali komentar-komentar positif kepada Ustadz Felix Siau dalam menjabarkan makna toleransi dalam Islam dan bagaimana penerapannya, seorang Ustadz yang tidak lahir dalam keadaan muslim dan tumbuh pada keluarga non-Muslim menjadikan beliau mengerti bagaimana Islam mengatur toleransi sedemikian rupa.

SIMPULAN

1. Toleransi beragama adalah sikap menerima dan mengakui agama lain, membiarkan agama lain melakukan kegiatan ibadahnya sesuai dengan apa yang diajarkannya dan tidak mengusik agama dan kepercayaan pada agama lain, membiarkan suatu agama melakukan tradisinya tanpa meminta agama lain ikut campur didalamnya. Dalam Islam sudah sangat jelas bagaimana seorang Muslim bertoleransi terhadap agama lain yaitu dengan membiarkan agama lain dengan ibadahnya tanpa bercampur kedalamnya, karena apabila seorang Muslim mengikuti acara, ritual, maupun memakai atribut-atribut pada agama lain maka itu sudah termasuk dengan mencampur adukkan yang hak dan yang batil.
2. Islam telah mengajarkan agar sesama manusia walaupun berbeda agama, budaya, suku, bahkan warna kulit agar membentuk dan mewujudkan persatuan dan kesatuan. Hal ini dapat terwujud dengan cara berbuat baik sesama manusia, tetap bermuamalah walaupun dengan orang non-Muslim, bertetanggan bahkan bersahabat kepada ummat agama lain selama mereka tidak mengajak kepada perbuatan makisat dan jauh dari Allah SWT. Karena pada dasarnya

menjalin dan bertoleransi antar umat beragama dianjurkan dalam Islam, selama dalam urusan kemanusiaan dan kedua belah pihak dapat saling menghormati perbedaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Ahmad Setiadi, *Jurnall Humaniora*; "*Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*", Vol. 16 No. 2 Tahun 2016.

Al Qamus Al Muhith, Fairuz-abadi 4/329.

Alfi yuda, "*Pengertian Konflik Menurut Para Ahli, Faktor Penyebab, Jenis, dan Dampak yang Dihasilkan*".

Amrullah Ahmad. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLPM, 1995. 2.

Asmuni Syukir. *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: 349. Al-Ikhlas, 1983) 32.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hal 125.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelition* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Hal 72

Darwis Muhidina, *Kerukunan Agama Dalam Kearifan Lokal Kota Makassar* (Makassar: Perpustakaan Nasional, 2016).hal:37

Darwis Muhidina, *Kerukunan Agama Dalam Kearifan Lokal Kota Makassar* (Makassar: Perpustakaan Nasional, 2016).hal:37

Depag RI, *Bingkal Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), hal 8-10.

Fuad Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi. Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdathul Ulama* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), hal 244.

GA Story, Youtube: "*Sejarah Youtube, Cerita Asal Usul Youtube Hingga Sukses*".

Hamzah Ya'kub, Bulistik Islam. *Teknik. Dakwah Islam dan Leadership*, Bandung: CV Diponegoro, 2002, Cet. Ke-4, 13.

Harianti Beta, *Strategi Dakwah TPA Nurul Falah Karyajasa II Palembang melalui Media Massa*, (Palembang: Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020).

Kamaluddin, *Jurnal; Mengenal Mad'u Dalam Prespektif Teologis, Sosiologis, Antropologis, Dan Psikologis*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidempuan).



Leny Setyawati, Skripsi; *Strategi Dakwah Ustadz Khalid Basalamah Via Youtube dimasa Pandemi Covid-19*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004) 349.